JURNAL MACSILEX

p-ISSN : 2963-7023, e-ISSN : 2829-9493
Volume 01 Nomor 02, November 2022, Page : 19-26
Journal homepage: http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa/index

# DETERMINAN KEMISKINAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROVINSI ACEH

**Fahlila Mutia, Noni Rozaini**
Universitas Negeri Medan, Indonesia
Email : fmutia85@gmail.com, nonirozaini@gmail.com

**ABSTRAK**

Pembangunan suatu negara tidak terlepas dari peran pemerintahan daerah. Pemerintahan daerah menjadi suatu bagian terpenting dalam memanfaatkan potensi sumber daya manusia yang didalamnya secara di dalamnya secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahio pengaruh antara kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera letaknya provinsi Aceh. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda dan data runtut waktu. Secara simultan Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. Secara parsial variabel Kemiskinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Acceh, sedangkan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tenaga Kerja berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berpengaruh pada tingkatan kemiskinan, pendidikan, Kesehatan di Provinsi Aceh di Provinsi Aceh.

**Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Indek Pertumbuhan Manusia (IPM)**

## *DETERMINANTS OF POVERTY AND WELFARE RATE IN ACEH PROVINCE*

***ABSTRACT***

*The development of a country is inseparable from the role of local government. Local government is the most important part in utilizing the potential of human resources in it to the fullest. This study aims to determine the influence between poverty, Human Development Index (HDI), and Labor on economic growth in the Sumatra region of Aceh province. The method used is a quantitative method with multiple regression analysis and time-ordered data. Simultaneously, Poverty, Human Development Index (HDI) and Labor together have a positive and significant effect on Economic Growth in Aceh Province. Partially the Poverty variable has a positive and significant effect on Economic Growth in Aceh Province. Partially the Poverty variable has a positive and significant effect on Economic Growth in East Java, while the Human Development Index (HDI) and Labor Variables have a negative and significant effect on Economic Growth which affects the level of poverty education, health in Aceh Province in Aceh Province.*

***Keywords**: Economic Growth, Poverty, Human Growth Index (HDI)*

## I. PENDAHULUAN

Tingkatan kemiskinan menjadi masalah sosial yang dihadapi oleh semua negara di dunia ini, terutama dunia yang sedang berkembang. Permasalahan kemiskinan ini harus dihadapi dengan serius dikarenakan permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Dapat difahami bersifat multidimensional kemiskinan yang terjadi secara menyeluruh dan mencakup semua aspek kehidupan manusia seperti ekoomi, pangan, pendidikan, Kesehatan, pengangguran dan aspek lain yang saling berkaitan dengan masalah kemiskinan.

Permasalahan kemiskinan sering dikaitkan dengan ketimpangan pendapatan. Barber berpendapat bahwa hubungan antara

JURNAL MACSILEX

p-ISSN : 2963-7023, e-ISSN : 2829-9493
Volume 01 Nomor 02, November 2022, Page : 19-26
Journal homepage: http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa/index

ketimpangan dan kemiskinan merupakan hubungan yang pragmatis. Pragmatis yaitu penyebab kemiskinan semakin parah atau ketimpangan adalah bentuk dari kemiskinan. Rodriguez berpendapat bahwa terdapat hubungan positif antara kemiskinan dengan ketimpangan. Hal tersebut juga searah dengan grafik statistic yang menunjukkan bawa kondisi ketimbangan angt buruk dan bukan tidak mungkin jika kemiskinan mengalami peningkatan(Rodriguez 2017)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Maka dari itu salah satu yang menjadi permasalahan yang ada di Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskian merupakan sebuah tahapan ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Besrnya ukuran standar minimum relative. Badan Pusat Statistik (BPS) salah satunya mendasarkan pada besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk kebutuhan minimum dan makanan menggunakan patokan 2.100 kalori perhari, jika kurang dari itu maka tergolong penduduk kita miskin. Menurut pendapat Pratowo, Arka memberi kesimpulan bahwa kemiskinan dapat diukur dengan rasio. Rasio yang diukur memiliki korelasi yang negative terhadap kesejahteraan masyarakat. Ketimpangan pendapat masyarakat menurut Kabupaten Aceh Singkil tercermin ari pengeluaran non makanan per kapita. Semakin meningkatnya proporsi pengeluaran non makanan masyarakat menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat semakin tinggi(Pratowo 2016).

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di IndonesiaTahun 2017 – 2021**

| Tahun | Jiwa | Persentase |
|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 |
| 2017 | 30.018.930 | 12,49% |
| 2018 | 28.594.600 | 11,66% |
| 2019 | 28.553.930 | 11,47% |
| 2020 | 27.727.780 | 11% |
| 2021 | 28.591.630 | 11,22% |

*Sumber:* Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta, 2021

Berdasarkan table 1.1 didapatkan bahwa kemiskinan di Indonesia selama kurun waktu lima tahun mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 penduduk miskin sangat tinggi mencapai 30.018.930 jiwa atau 12,49% dari total penduduk di Indonesia. Pada tahun 2012 mengalami penurunan penduduk miskin menjadi 28.594.600 jiwa atau turun 11,66%; tahun 2013 turun sebesar 28.553.930 jiwa atau 11,47%; tahun 2014 turun menjadi 27.727.780 jiwa atau turun 11%; namun pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 28.591.630 jiwa atau bertambah 11,22 penduduk miskin dari tahun sebelumnya.

Kemiskinan di Aceh disumbang oleh tingginya angka pengangguran. Data urvey angka kerja nasional (Sakernas) per agustus 2021 mencatat sebanyak 207.000 penduduk usi kerja menganggur. Persentase penduduk miskin di Aceh pada bulan September 2021 mencapai 15,53 % per maret – September 2021. Garis kemiskinan di Aceh disumbang oleh komoditas pangan sebesar 75,65% antara lain beras. Hal ini disebabkan oleh sector pertanian di Aceh yang belum sepenuhnya pulih ditengah pandemic covid-19. Hal ini yang menjadi penyebab kemiskinan terbesar dipulau sumatera terdapat di daerah Aceh(Badan Pusat Statistik. 2021.).

JURNAL MACSILEX

p-ISSN : 2963-7023, e-ISSN : 2829-9493
Volume 01 Nomor 02, November 2022, Page : 19-26
Journal homepage: http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa/index

**Gambar 1. Grafik Penduduk Miskin Wilayah Sumatera**

Aceh merupakan sebuah daerah provinsi yang persentase penduduk miskinnya tertinggi di pulau Sumatera per September 2021. DIlihat dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin di provinsi Aceh sebesar 15,53%. Terlihat di daerah Bengkulu memasuki peringkat kedua di wilayah Sumatera dengan persentase penduduk miskin tertingi sebesar 14,43%. Persentase tertinggi di urutan ketiga termiskin yaitu Sumatera Selatan tercatat sebesar 12,79% dan di Kota Lampung sebesar 11,67%. Selanjutnya Sumatera Utara dan Jambi menjadi daerah keempat penduduk miskin yang persentasenya jauh berbeda dengan Kepulauan Sumatera lainnya. Sumatera Utara menduduki angka 8,49% dan 7,57%, Riau sebesar 7% diikuti oleh Sumatera Barat 6,04% dan kepulauan Riau 5,75%.

Kemiskinan di Provinsi Aceh dalam kurun 5 tahun terakhir terus menunjukkan penurunan yang signifikan. Dapat dilihat dari tahun 2017 jumlah penduduk miskin Provinsi Aceh sebanyak 4.476 jiwa dari 38.847.561 jiwa total penduduk Jawa Timur, dan total penduduk miskin Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya terus menurun sampai dengan tahun 2021 dengan total penduduk Aceh sebanyak 39.698.631 jiwa, jumlah penduduk miskin pada saat itu sebanyak 4.056 jiwa, dengan tingkat kemiskinan sebesar 10,37%. Hal tersebut menunjukkan jika pemerintah Provinsi Aceh berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan. Turunnya tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh dikarenakan terus meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi. Sehingga, dengan meningkatnya angka pertumbuhan ekonomi justru akan mengurangi jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh dan secara tidak langsung tingkat kesejahteraan meningkat(Mulyadi 2003).

Pemerintah selaku pelaksana pembangunan pastinya memerlukan modal manusia yang berkualitas. Dalam upaya mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas memerlukan usaha untuk meningkatkan kualitas SDMnya, adapaun kualitas Sumber Daya Manusia bisa diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Aceh selama periode waktu 2017-2021 terus menunjukkan peningkatan yang cukup singifikan. Pada tahun 2015 tingkat indeks pembangunan manusia (IPM) Provinsi Jawa Timur sebesar 68,95%, kemudian terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2018 sebesar 70,77, dan terus meningkat sampai di tahun 2021 yaitu sebesar 71,5%. Berdasarkan kategori yang diberikan oleh BPS, capaian pembangunan manusia di Provinsi Aceh termasuk dalam kategori sedang ($60 \leq IPM < 70$) setiap tahunnya. Meningkatnya angka pembangunan manusia ini menunjukkan bahwa Provinsi Aceh dari segi pendidikan, kesehatan, dan kualitas hidup layak dikatakan cukup bagus(Gujarti Damodar 2003).

Capaian persentase yang terlihat melalu registrasi Badan Pusat Statistik mencatat semua peristiwa vital kependudukan yang mencakup kelahiran, kematian, adopsi, perkawinan, perceraian, perubahan pekerjaan, perubahan nama, perubahan tempat tinggal. Meskipun data hasil kependudukan telah diperoleh, didapat, dan diolah masih diperlukan evaluasi karena:

p-ISSN : 2963-7023, e-ISSN : 2829-9493
Volume 01 Nomor 02, November 2022, Page : 19-26
Journal homepage: http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa/index

a. Tidak ada data yang 100% benar dan valid
b. Mengetahui kesalahan yang ada dan kesalahan pada masing-masing data
c. Pemakai data menuntut ketelitian tertentu yang berkaitan dengan data yang digunakan
d. Sebelum digunakan data perlu dinilai terlebih dahulu

Besar kecilnya kesalahan dapat dilihat berdasarkan :

1. Jenis data yang dikumpulkan
2. Efisiensi pengumpulan data
3. Kondisi geografis dan kebudayaan dari daerah yang bersangkutan

Seorang ahli futurology Herman Khan mengatakan bahwa negara-negara kaya akan membantu negara miskin dan akhirnya negara-negara kaya itu akan jatuh ke tangan oang miskin. Dalam beberapa decade tidak akan terjadi lagi perbedaan yang mencolok antara orang-orang yang hidup pada golongan orang kaya dan orang miskin. Tetapi sering terlihat orang-orang miskin yang kelaparan karena distribusi bantuan sandang dan pangan tidak merata tidak di nikmati semua orang.

Dalam melihat data determinan kemiskinan terdapat beberapa tahapan dan dibedakan menjadi beberapa kelompok, di antaranya analisis demografi, analisis kependudukan atau demografi formal yang lebih menekankan perubahan dan variasi penduduk antar jiwa berdasrkan kondisi sosial, ekonomi, politik, budaya, psikology, dan geografi. Dalam analisis kependudukan variable yang mempengaruhi yaitu variable independen dan variable yang dipengaruhi variable dipenden. Dapat dilihat melalui tabel pada variabel pengaruh dan terpengaruh dalam demografi formal dan studi kependudukan. (Boediono 1995) :

| No. | Tipe Studi | Variabel Pengaruh | Variabel tidak Terpengaruh |
|---|---|---|---|
| **1.** | **Demografi Formal** | **Variabel Demografis** | **Variabel Demografis** |
| | | a. Komposisi Umur | a. Tingkat kelahiran |
| | | b. Tingkat Kelahiran | b. Komposisi Umur |
| | | c. Komposisi umur migran masuk | d. Tingkat kelahiran seluruh penduduk |
| | | e. Mortalitas | f. Komposisi umur penduduk |
| **2.** | **Studi Kependudukan (Contoh type I)** | **Variabel non Demografis** | **Variabel Demografis** |
| | | Faktor sosiologis (misal : Kelas sosial, kelas pendidikan) | 1. Tingkat kelahiran |
| | | Faktor Ekonomi (Misal : Kesempatan kerja, tingkat upah) | 2. Tingkat kelahiran<br>3. Tingkat kematian |
| **3.** | **Studi Kependudukan (Contoh type II)** | **Variabel Demografis** | **Variabel non Demografis** |
| | | Tingkat Kelahiran | Kebutuhan pangan |
| | | Migrasi masuk | Kemiskinan |
| | | Tingkat kematian | Pertumbuhan Ekonomi |

*Sumber: Disarikan oleh (Yasin dan Adieotomo, 2010 dan Mantra 2003)*

Meledaknya penduduk yang terjadi di Indonesia memicu terjadinya pemukiman warga yang menjadi kumuh dan berdesak-desakan serta mengakibatkan tingkat Kesehatan semakin rendah. Selain iu juga pembiayaan terhadap Kesehatan semakin meningkat, jumlah

JURNAL MACSILEX

p-ISSN : 2963-7023, e-ISSN : 2829-9493
Volume 01 Nomor 02, November 2022, Page : 19-26
Journal homepage: http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa/index

engangguran semakin tinggi dengan ketersediaan lapangan kerja yang sangat minim. Pemukiman padat penduduk ini menggambarkan proses migrasi yang tidak merata di Indonesia terutama dikawasan daerah termiskin di pulau Sumatera. Melalui gambaran ilustrasi determinan kemiskinan di Indonesia ini pada dasarnya merupakan permasalahan yang sangat sederhana tetapi memiliki dampak yang cukup besar. Karena mengakibatkan ketidakseimbangan suatu Negara dana upaya pembangunan dan alokasi daerah yang sangat besar. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam seberapa besar tingkat kemiskinan dan kesejahteraan di provinsi Aceh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan sumber daya manusia terhadap kemiskinan di provinsi Aceh saat bulan maret – September 2021. Digunakan regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto 2008) :

$$Y = \mathrm{a} + b_1X_1 + b_2X_2 + \cdots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat
X = Variabel Bebas
a = Konstant
b = Koefisien Regresi pada masing-masing variabel bebas

### BLUE (*Best Linier Unbiased Estimate*)

Dalam melakukan pengujian menggunakan Uji Simultan (F) dan Uji Parsial (T) maka data yang digunakan dalam penelitian itu tidak diperbolehkan bias. Dalam melakukan ujia BLUE ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu adanya tiga asumsi dimana data yang akan digunakan harus lolos ketiganya terlebih dahulu yang kemudian dapat dilanjutkan dipengujian berikutnya, ketiga asumsi itu diantaranya, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik, mencakup pada bagian :

a. Uji mutikolonieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadu hubungan yang sempurna pada bagian variabel independent. Pada pengujian ini di ukur dengan VIF
b. Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menganalisis regresi yang akan menghasilkan estimator yang bisa untuk menilai varuasu ut. Maka melalui hal ini di ukur dengan uji White
c. Uji autokorelasi. Metode uji autokorelasi terjadi akibat nilai variabel massa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa yang akan datang. Melalui pengujian ini juga dapat di ukur dengan uji Breusch Godfrey (Martini 2002)

2. Uji Statistik

Uji statistik ini dimanfaatkan untuk menganalisis hipotesis yang digunakan dalam proses penelitian yang dapat diterima atau ditolak berdasarkan analisis data. Adapun beberapa tahap uji statistic yaitu :

a. Uji t
Metode uji t digunakan untuk menganalisisi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individua tau terpisah
b. Uji F
Metode uji F ini untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel indepen secara bersama-sama terhadap variabel dependen
c. Analisis koefisien determinasi (R2) untuk mengalisis kebaikan dari persamaan regresi yaitu menunjukkan prosentasi total variasi variabel yang dijelaskan oleh variabel independent dalam model

JURNAL MACSILEX

p-ISSN : 2963-7023, e-ISSN : 2829-9493
Volume 01 Nomor 02, November 2022, Page : 19-26
Journal homepage: http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa/index

## 2.2 Asumsi BLUE ( Best Linies Unbiased Estimator)

### Uji Autokorelasi

Gambar 1 Kurva Statistik *Durbin-Watson*

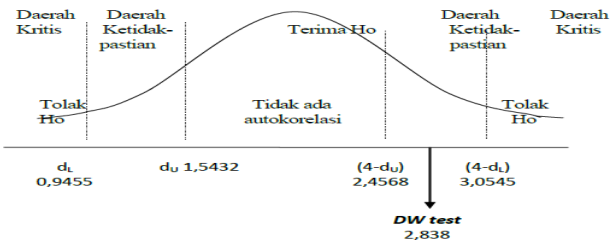


*Sumber : Data dioleha dengan SPPS 13*

Dari hasil perhitungan Durbin-Watson posisi nilai DW test sebesr 2,838. Sehingga, dapat diartikan bahwa paa model uji ini bebas dari autokorelasi dikarenakan nilai DW-test berada di daerah ketidakpastian.

### Uji Multikoloniaritas

| Variabel Y | VIF (X1) | VIF (X2) | VIF (X3) | Ketentuan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Pertumbuhan Ekonomi | 2,013 | 1,35 | 2,403 | ≤10 | Tidak Terjadi Gejala Mutinolinearitas |

*Sumber: Data Diolah dengan SPSS 13 Lampiran 3, 2021*

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka didapatkan hasil bahwa dari ketiga variabel dalam pengujian nilai Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh, dihasilkan semua variabel bebas memiliki nilai inflation vactor yang kurang dari ( ≤)10 pada nilai sig α 0,05. Sehingga, pengujian yang dilakukan ini dinyatakan bebas dari multikolinieritas (Siregar 2006).

### Uji Heterokedastisitas

Tabel 2 Uji Heterokedasitisitas

| Variabel Y | Sig 2-tailed (X1) | Sig 2-tailed (X2) | Sig 2-tailed (X3) | Ketentuan | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| Pertumbuhan Ekonomi | 0,950 | 0,830 | 0,909 | ≥0,05 | Tidak Terjadi Gejalas Heterokedastisitas |

Berdasarkan table diatas maka, diperoleh hasil nilai residual ketiga variabel bebas lebih besar dari 0.05 yang artinya bahwa ketiga variabel bebas terbebas dari heterokedasititas.

### Uji Statistik

### Koefisien Determinasi ($R^2$)

| R Square | F Change | Durbin – Watson |
|---|---|---|
| 0,958 | 83,030 | 2,838 |

JURNAL MACSILEX

p-ISSN : 2963-7023, e-ISSN : 2829-9493
Volume 01 Nomor 02, November 2022, Page : 19-26
Journal homepage: http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa/index

Nilai $R^2$ sebesar 0,958, artinya seluruh variabel bebas (Kemiskinan, IPM, dan Tenaga Kerja) mampu menjelaskan variabel terikatnya (Pertumbuhan Ekono sedangkan sisanya dij lain.

Gambar 5 Kurva Distribusi Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

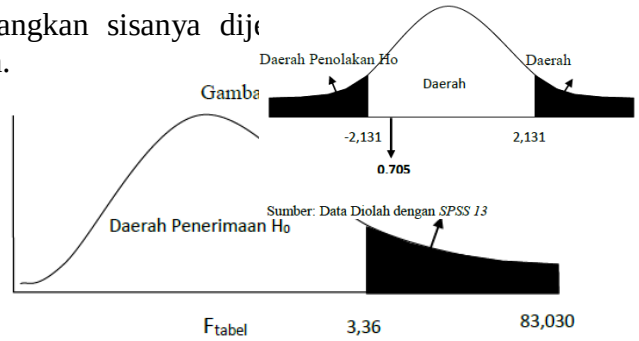


Sumber: Data Diolah dengan *SPSS 13*

Berdasarkan gambar 2 di atas, tertera bahwa nilai Fhitung sebesar 83,030 dan nilai Ftabel sebesar 3,36 maka Fhitung 83,030 > Ftabel 3,36 serta nilai probabilitas menunjukkan bahwa 0,000 < α 0,05. Berdasarkan hipotesis, maka bisa diartikan telah terjadi penolakan Ho dan penerimaan H1 sehingga dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**Uji T**

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -10,465 dan t-tabel 2,131 maka thitung -10,465 > ttabel serta nilai probabilitas menunjukkan 0,000 > α 0,05. Sehingga bisa diartikan bahwa variabel Kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Berdasarkan gambar diatas, njukkan bahwa t-hitung sebesar -10,465 -tabel 2,131 maka thitung -10,465 > ttabel nilai probabilitas menunjukkan 0,000 > α Sehingga bisa diartikan bahwa variabel skinan memiliki pengaruh yang signifikan lap variabel dependen yaitu Pertumbuhan omi di Provinsi Aceh

Gambar 4 Kurva Distribusi IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

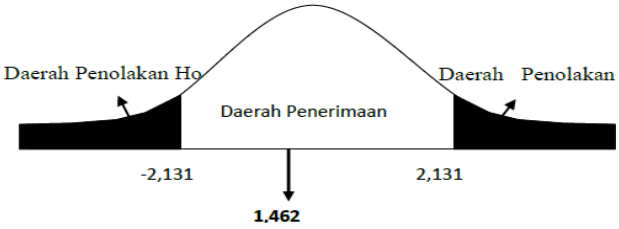


Sumber: Data Diolah dengan *SPSS 13*

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 1,462 dan t-tabel 2,131 maka thitung 1,462 > ttabel serta nilai probabilitas menunjukkan 0,172 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 0,705 dan t-tabel 2,131

Gambar 4 Kurva Distribusi IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

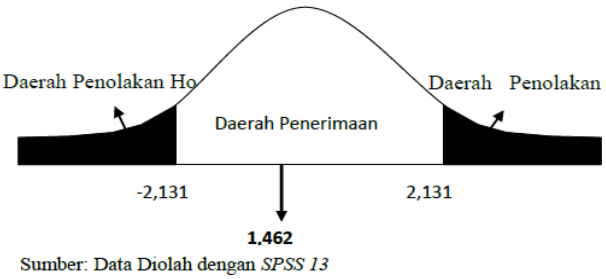


Sumber: Data Diolah dengan *SPSS 13*

Maka thitung 0,705 > ttabel serta nilai probabilitas menunjukkan 0,495 lebih besar

p-ISSN : 2963-7023, e-ISSN : 2829-9493
Volume 01 Nomor 02, November 2022, Page : 19-26
Journal homepage: http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa/index

dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen yaituTenaga Kerja terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Pengaruh Variabel Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di daerah Sumatera

Diketahui bahwa pengaruh negative pada variabel kemiskinan (XI) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), pada taraf nyata 5%, dan diketahu bahwa penyebab terjadinya kemiskinan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil yang didapat sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kuncoro dan Susanti pada tahun 2015 ia menyatakan bahwa kemiskinan meruapakan sebuah permasalahan yang sangat menghambat kehidupan dalam menuju pertumbuhan ekonomi. Padahal jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dan pengagguran berkurang, maka kesempatan masyarakat dalam memperbaiki kehidupan sangatlah besar. Tetapi, jika penduduk miskin semakin meningkat maka keikutsertaan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi di daerah akan semakin berkurang dan menghambat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Kuncoro berpendapat terdapat suatu hubungan yang negative antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Sehingga, dalam hubungan ini peran pemerintah sangatlah penting guna mempercepat laju pengurangan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Susanti 2007).

### Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh positif yang terdapat pada variabel IPM (X2) dan pertumbuhan ekonomi (Y), tetapi dalam pengujian ini indeks pembangunan manusia tidak terjadi secara signifikan dalam mempengarruhi pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Rachmawati melalui hasil penelitiannya dan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan antara indeks pembangunan manusia dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Constantini V. dan M. Salcatore yang dikutip oleh Sukotjo menjelaskan bahwa apabila pembangunan sumber daya manusia mengalami peningkatan maka akan berpengaruh juga pada peningkatan secara ekonominya karena keberadaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi tumbuhnya suatu perekonomian, meskipun pada kenyataan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang *dual causation* dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tersendiri yang diakibatkan melalui perbedaan komposisi tiga komponen indeks pembangunan manusia (IPM) dalam mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi disebuah provinsi atau wilayah tersebut (Swastha 2002).

### Pengaruh Variabel Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Diketahui Tenaga Kerja (X3) memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel Pertumbuhan ekonomi (Y), namun dalam penelitian ini menunjukkan jika tenaga kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat mencerminkan kemakmuran masyarakat yang mengalami peningkatan pula, hal ini akan menyebabkan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga akan mengurangi angka pengangguran.(Tambunan 2001)

Hal ini dikaitkan berdasarkan tenaga kerja yang memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hal ini diakibatkan karena banyaknya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Maka, beberapa orang mampu

p-ISSN : 2963-7023, e-ISSN : 2829-9493
Volume 01 Nomor 02, November 2022, Page : 19-26
Journal homepage: http://portaluqb.ac.id:7576/ojs/index.php/jipa/index

membuka lapangan kerja dengan usaha berjualan keliling dan menciptakan mesin yang lebih maju dan memberikan inovasi dalam mengembangkan niat, minat, dalam membantu kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN

Variabel Kemiskinan merupakan variabel yang paling berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Maka dari itu pemerintah harus mempersiapkan program-program yang dapat mengentaskan masyarakat dari kemiskinan, mulai dari bantuan langsung tunai, hingga dukungan modal untuk usaha menengah kecil agar dapat dikembangkan dan keluar dari kungkungan kemiskinan.

Pemerintah dapat mempersiapkan program-program unggulan lainnya untuk mempersiapkan kesiapan tenaga kerja dalam memasuki dunia kerja maupun pelatihan berwirausaha dan lainnya agar dapat membuka lapangan pekerjaan baru guna dapat berinovasi danberkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Sehingga biaya kebutuhan sehari hari dapat tercukupi, kesehatan dan kesejahteraan dapat terjamin yang pada akhirnya akan membuat taraf indeks pembangunan manusia yang meningkat dibarengi oleh pertumbuhan ekonomi yang juga akan meningkat karena maksimumnya daya sokong dari beberapa sumber yang menunjang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Ketiga hal tersebut tidak dapat dipisahkan jauh dari unsur partumbuhan ekonomi sehingga pemerintah dapat secara matang memperhitungkan program yang dapat meningkatkan kemampuan para tenaga kerja agar dapat bekerja dengan tujuan mengurangi kemiskinan dan berakhir dengan peningkat indeks pembangunan manusia dan secara autopilot pertumbuhan ekonomi dapat bertumbuh secara otomatis.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. n.d. *Statistik Indonesia*. Jakarta: BPS Jakarta Indonesia.

Boediono. 1995. *Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BFFE.

Gujarti Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT Gelora Angkasa Pratama.

Martini. 2002. *Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Mulyadi. 2003. *Ekonomi Dalam Hasil Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Pratowo, Arka Nazika. 2016. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Bi Rate, Dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia." *Journal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* Vol. 4 No.

Rodriguez. 2017. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang Berbasis Pendekatan Perwilayahan Dan Regresi Panel." *Journal of Regional and Rural Development Planning* Vol. 1 No.

Siregar, H. 2006. *Perbaikan Struktur Dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi Dan Menciptakan Lapangan Kerja. Jurnal Ekonomi Politik Dan Keuangan.* Jakarta: INDEF.

Suharsimi Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.

Susanti. 2007. *Indikator-Indikator Makroekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Swastha, Sukotjo. 2002. *Pengantar Bisnis EKonomi*. Yogyakarta: Liberty.

Tambunan, Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia: Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.